
ANALISIS PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adrianus Ratra Ardiangga
Email: ardianggaardiangga@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontiank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik, tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* Terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016. Tahapan analisis data dilakukan dengan analisis statistik dekskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan tingkat kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Reputasi kantor akuntan publik, Tingkat kesulitan keuangan, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Audit report lag*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat menciptakan berbagai macam peranan dalam perekonomian. Salah satu hubungan yang sering dibahas pada era saat ini adalah hubungan antara perusahaan dan investor. Investor sebagai penyedia dana memberikan modal kepada perusahaan yang diminatinya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak perusahaan baru yang terbentuk dan juga banyak perusahaan yang semakin berkembang pesat mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba.

Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang dapat memengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit report lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk

memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit *report lag* yaitu reputasi KAP, tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Reputasi Kantor Akuntan publik merupakan kepercayaan pemakai jasa keuangan. KAP yang memiliki reputasi tinggi dan mencerminkan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya lebih besar, seperti kompetensi, keahlian, maupun fasilitas yang digunakan dalam pekerjaan auditnya. Kelebihan sumber daya ini dimaksudkan agar para auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga audit *report lag* pun akan lebih singkat.

Tingkat kesulitan keuangan merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan faktor internal maupun eksternal seperti menurunnya nilai penjualan sehingga pendapatan yang dimiliki perusahaan menjadi tidak stabil atau menurun. Dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan bagi perusahaan. Jika risiko bawaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi audit *report lag*.

profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. *Good news* akan berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya. Sebaliknya apabila indikator kinerja manajerial menunjukkan berita baik maka perusahaan akan cenderung ingin menyampaikan berita bagus tersebut kepada investor-investor dan pengguna independen lainnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin besar perputaran aset dan semakin besar pula kesempatan untuk kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Sistem pengendalian yang dimiliki oleh perusahaan besar dapat memudahkan dalam melakukan proses audit.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah biasanya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena memiliki sumber dana internal yang melimpah. Untuk memperoleh keyakinan investor maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga rentan waktu audit report lag akan lebih panjang. Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Menurut Tiono & Jogi (2013): “*Audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen.” Lamanya waktu penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Tutup Buku

Menurut Firmansyah & Amanah (2020), penyebab lamanya penyelesaian keuangan (*audit report lag*) yaitu:

- a. Tidak adanya pengawasan dan monitor yang ketat dari investor atau pemilik perusahaan. Tanpa adanya pengawasan dan monitoring dari investor atau manajemen tingkat atas maka akan berakibat pada kurangnya disiplin pegawai.
- b. Banyaknya aset *non-moneter* pada perusahaan yang diaudit. Pengukuran aset *non-moneter* jauh lebih susah dibandingkan dengan pengukuran aset moneter. Selain itu, perusahaan

keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang tidak tersentralisasi sehingga membuat jangka waktu *audit report lag* lebih lama.

- c. Lamanya proses komunikasi dengan klien. Apabila tidak terjadi kesepakatan antara manajemen dengan auditor mengenai hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor maka proses komunikasi dengan klien akan memakan waktu yang lebih lama.
- d. Kurangnya kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki staff yang berkompoten maka kinerjanya lebih produktif sehingga proses audit lebih cepat diselesaikan.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka sebesar -16,212 dengan signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019), Abbas, Hakim, & Rustandi (2019); Saputra, *et al* (2019).

Reputasi kantor akuntan publik yang diukur dengan *big four* dan *non big four* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki kredibilitas baik kemungkinan besar memiliki tingkat kualitas audit yang lebih baik. KAP yang menjadi kriteria dan menjadi panduan KAP lain dalam pelaksanaan proses audit adalah KAP *the Big 4* dimana dengan reputasi dan kredibilitas yang dimilikinya menunjukkan kualitas yang baik dalam proses pelaksanaan audit. Hal ini termasuk mengurangi jumlah hari *audit report lag* yang ditimbulkan, tentunya dengan kualitas dan sikap audit yang tetap profesional.

Semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. Hal ini disebabkan karena KAP yang masuk *big four* dengan yang *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non big four*. KAP yang masuk *big four* biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja sehingga penyampaian laporan auditan yang mereka buat akan jauh lebih efektif dan efisien.

H₁: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka sebesar -0,593 dengan signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ekaputri & Apriwenni (2019), Ariningtyastuti & Roman (2021).

Schwartz dan Soo, 1986 dalam Setyahadi (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami audit *report lag* yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan juga akan meminta auditor untuk menunda memulai audit dari biasanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999) dan Utami (2006), kesulitan keuangan perusahaan diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas, namun penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman *Z-score* seperti yang digunakan dalam penelitian Setyahadi (2012). Model prediksi ini mencapai tingkat keakuratan 82 persen dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kesulitan keuangan merupakan suatu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai *Z-score* berpengaruh negatif pada audit *report lag*. Setiap penurunan nilai *Z-score* mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang akan mengakibatkan audit *report lag* semakin panjang.

H₂: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Report Lag*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka sebesar -38,805 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah & Amanah (2020), Dura (2017), serta Lubis, Ovami, & Chairini (2019).

Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik dan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Semakin tinggi profitabilitas maka audit *report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah maka para auditor akan melakukan tugasnya dengan lebih berhati-hati karena adanya risiko bisnis pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada lamanya dalam proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang lebih lama.

Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk meminta auditor dalam menyelesaikan proses audit segera agar *goodnews* dapat dengan cepat disampaikan kepada pemegang saham atau investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan upaya untuk menghindari hal tersebut dengan meminta auditor menjadwalkan proses audit yang lebih lambat dari perencanaan sehingga akan memperpanjang *audit report lag*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi linier berganda menunjukkan angka sebesar 0,612 dengan signifikansi sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harini & Siregar (2020), Firmansyah & Amanah (2020).

Menurut (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Kartika 2009), perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek audit *report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada perusahaan besar, manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *report lag* karena perusahaan besar mendapatkan monitor yang ketat dari para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar

mendapatkan tekanan eksternal yang lebih besar untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *report lag*nya semakin pendek.

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 33 Perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang kriterianya dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut disajikan Tabel 4.1 yang merupakan hasil statistik deskriptif:

Tabel 1
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Statistik Deskriptif
Tahun 2016 s.d. 2020

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TKK	90	-11.7068	18.8999	4.710903	5.6108242
ROA	90	-1.3693	8.3024	.161790	.8926194
UP	90	21.5453	30.6156	27.427592	2.1123541
DAR	90	.0651	8.2077	.580581	.9040640
ARLG	90	41	455	101.78	68.395
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

a. Tingkat Kesulitan Keuangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat zscore memiliki nilai minimum sebesar -11,7068 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2020. Nilai *Zscore* 18,8999 dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk. (DLTA) pada tahun 2019. Nilai rata-rata pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 4,7109. Nilai standar deviasi pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 5,610.

b. Profitabilitas

Memiliki nilai minimum sebesar -1,3693 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2019. Nilai *Zscore* 8,3024 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata keseluruhan profitabilitas sebesar 0,1617. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 0,8926.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,5453 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) pada tahun 2016. Nilai *Zscore* 30,6156 dimiliki oleh PT Mayor Indah, Tbk. (MYOR) pada tahun 2020. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,4275. Nilai standar deviasi keseluruhan sebesar 2,1123.

d. *Leverage*

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0651 dimiliki oleh PT Inti Agri Resources, Tbk. (IIKP) pada tahun 2019. Nilai *Zscore* sebesar 8,2077 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,5805. Nilai standar sebesar 0,9040.

e. *Audit Report Lag*

Audit report lag memiliki nilai minimum sebesar 41 hari dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2016. Nilai *Zscore* sebesar 455 hari dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. (PSDN) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 101,78 hari. Nilai sebesar 68,395 hari.

f. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan frekuensi statistik reputasi kantor akuntan publik:

Tabel 2
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Frekuensi Statistik
Tahun 2016 s.d. 2020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non BIg Four	58	64.4	64.4	64.4
Big Four	32	35.6	35.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi deskriptif statistik pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memiliki angka dengan persentase 64,4 persen, sedangkan yang diaudit oleh KAP *big four* menunjukkan angka berjumlah 32 data dengan persentase 35,6 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji residual pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah residual berdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance infaltion factor*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *variance inflation factor* ≤ 10 maka tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* ≥ 10 maka terjadi permasalahan pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan metode *uji glejser*. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak berpengaruh pada heteroskedastisitas dan

sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi yaitu Apabila nilai $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel dengan satu variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reputasi kantor akuntan publik, tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan audit *report lag*. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan analisis persamaan regresi linier berganda:

Tabel 3
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda
Tahun 2016 s.d. 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.248	49.650		.871	.387		
Rep_KAP	-16.212	6.763	-.130	-2.397	.020	.683	1.463
TKK	-.593	.799	-.049	-.742	.461	.455	2.196
ROA	-38.805	7.771	-.626	-4.994	.000	.128	7.800
UP	.612	1.683	.021	.363	.717	.581	1.722
DAR	86.686	8.673	1.401	9.994	.000	.103	9.753

a. Dependent Variable: ARLG
Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 43,248 - 16,212X_1 - 0,593X_2 - 38,805X_3 + 0,612X_4 + 86,686X_5 + e$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

-
- 1) Konstanta menunjukkan angka sebesar 43,248 dan apabila variabel reputasi kantor akuntan publik, tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* bernilai nol maka audit *report lag* sebesar 43 hari.
 - 2) Reputasi kantor akuntan publik yang diukur dengan big four maupun non big four memiliki nilai berlawanan arah atau negatif hal ini dikarenakan bahwa setiap meningkatnya reputasi kantor akuntan public sebesar satu satuan maka dapat menaikkan nilai pada audit report lag sebesar 16,212 atau 16 hari.
 - 3) Koefisien regresi tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai berlawanan arah sebesar -0,593. Setiap kenaikan *Zscore* pada tingkat kesulitan keuangan sebesar satu satuan maka menurunkan nilai audit *report lag* sebesar 0,593 atau 1 hari.
 - 4) Koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai berlawanan arah sebesar -38,805. Setiap kenaikan nilai profitabilitas sebesar satu satuan maka menurunkan nilai audit *report lag* sebesar 38,805 atau 39 hari.
 - 5) Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai searah sebesar 0,612. Setiap kenaikan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit *report lag* sebesar 0,612 atau 1 hari.
 - 6) Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai searah sebesar 86,686. Setiap kenaikan nilai *leverage* sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit *report lag* sebesar 86,686 atau 87 hari.
- b. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan. Apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka hal tersebut menerangkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi yang mendekati 0, maka hal tersebut menerangkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat lemah. Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil *adjusted r square* sebesar 0,863 atau 86,3 persen dan sisanya sebesar 13,7 persen dijelaskan diluar faktor – faktor variabel independen lainnya. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai *R* sebesar 0,934 dikarenakan koefisien tersebut berada pada rentang 0,900 – 1,000 maka koefisien korelasi tersebut sangat kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau uji kelayakan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam memengaruhi variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan signifikansi $\leq 0,05$ maka model pengujian tersebut layak digunakan. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan uji kelayakan model:

Tabel 4
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Uji F (Uji Kelayakan Model)
Tahun 2016 s.d. 2020

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227590.463	5	45518.093	86.626	.000 ^b
Residual	33103.826	63	525.458		
Total	260694.290	68			

a. Dependent Variable: ARLG

b. Predictors: (Constant), DAR, Rep_KAP, UP, TKK, ROA

Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Tabel 4. hasil pengujian F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Hasil pengujian menunjukkan model penelitian yang dibangun bersifat layak untuk diteliti.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar -16,212 dengan signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,593 dengan signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dibandingkan 0,05 maka tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -38,805 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,612 dengan signifikansi sebesar 0,717 lebih besar dibandingkan 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 86,686 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan keterbatasan Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, dengan begitu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam praktek dan pengembangan penelitian berikutnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman dimana belum menggambarkan keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel dependen yang digunakan terbatas pada lima faktor saja yaitu reputasi kantor akuntan publik, tingkat kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan sisanya masih banyak variabel yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti pertumbuhan penjualan, struktur aset, *capital expenditure*, dan *effective tax rates*.

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Sury a, Mohamad Zulman Hakim Dan Roni Rustandi. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015.” *Jurnal Competitive Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 3, No. 1, Hal. 21 - 39.

- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, Dan Cahyaning Dewi Handayani. (2016). “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Syariah Paper Accounting*, Hal. 559 - 568.
- Arumningtyas, Dyah Puspa Dan Adi Firman Ramadhan. (2019). “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag.” *Journal Of Economics And Business*, Vol. 1, No. 2, Hal. 141 - 153.
- Basuki, Agus Tri. (2018). *Pengantar Eonometrika (Dilengkapi penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Brigham dan Houtson (2016:83). “Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7, No. 3, 2019.
- Darsono. (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia.” *The Indonesia Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, Hal. 185 - 202.
- Darmawan. (2020). *Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dura, Justita. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomika*, Vol. 11, No. 1, Hal. 64 - 70.
- Gilling. (2019) dan Ashton (1989). “Audit Report Lag Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 6, No. 1, Hal 29 - 44.
- Firmansyah, Refi Dan Lailatul Amanah. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Dan *Firm Size* Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 3, Hal. 1 - 20.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Brigham dan Houtson (2016:83). “Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7, No. 3, 2019.
- Himawan, F. Agung dan Venda. (2020). “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Hal. 1 -19.

-
- Hilmi, U dan Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode (2004-2006). Simposium Nasional Akuntansi XII Hal 1-25. Pontianak.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Andi. (2009). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Hal 1-17 Vol.16, No.1. Semarang : Universitas Stikubank.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Lubis, Hanafi Reza, Debbi Chyntia Ovami, Dan Siti Chairini. (2019). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45.” *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, Hal. 44 - 50.
- Na'im, Ainun. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No.2, Hal.85-100. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Hapsari. (2012). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag.” *Journal Business And Economic Conference*, Vol. 1, No. 1, Hal. 467 – 486.
- Ratnasari, Inneke Kusuma Dan Yanti Ardiati. (2016). “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Modus*, Vol. 28, No. 2, Hal. 117 - 136.
- Permatasari, Amelia. (2012). “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Pada Tahun 2008-2011”. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Sarwondo, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-prosedur Populer Statistik Analisis Data riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyahadi, R.R. (2012). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay. Tesis. Bali. Universitas Udayana.